Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)
Edisi, .. Volume, ... Bulan 20.. ISSN : 2089-9033

PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DI RUMAH MAKAN SAMBEL HEJO

Rian Ariani

Teknik Informatika - Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung
E-mail : eceuariani@gmail.com

ABSTRAK

Rumah makan Sambel Hejo merupakan salah satu bisnis di bidang kuliner. Rumah makan ini menawarkan menu khas sunda dengan rasa spesial yang menjadi produk unggulannya. Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di RM Sambel Hejo adalah kekurangan atau pun kelebihan bahan baku yang mengakibatkan Bagian *Purchasing* sering mengalami kesulitan dalam memonitoring persediaaan pengadaan bahan baku di RM Sambel Hejo, kurang seimbangnya antara pendapatan yang diperoleh dengan anggaran yang tersedia yang menyebabkan Bagian Keuangan kesulitan dalam memonitoring dana yang masuk dan dikeluarkan untuk anggaran belanja bahan baku. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada pada saat ini di RM Sambel Hejo, maka dibutuhkan suatu pembangunan sistem informasi manajemen keuangan. Tujuan pembangunan sistem informasi manajemen keuangan ini adalah untuk membantu Bagian Keuangan dalam memonitoring dana yang masuk dan dikeluarkan untuk anggaran belanja bahan baku dan memudahkan Bagian *Purchasing* untuk memonitoring persediaaan pengadaan bahan baku di RM Sambel Hejo.

Dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Keuangan pada Rumah Makan Sambel Hejo ini diharapkan akan menyelesaikan permasalahan yang ada melalui perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan evaluasi, sehingga tujuan untuk monitoring anggaran belanja bahan baku dan pengadaan persediaan bahan baku dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa sistem ini sudah cukup membantu Bagian Keuangan dalam memonitoring anggaran belanja bahan baku dan pengadaan persediaan bahan baku.

Kata Kunci : SIM, Sistem Informasi Manajemen, Keuangan

1. PENDAHULUAN

Rumah Makan (RM) Sambel Hejo, Bandung merupakan salah satu bisnis di bidang kuliner di kota Bandung. RM ini termasuk ke dalam salah satu rumah makan favorit meskipun rumah makan ini tidak termasuk kedalam rumah makan yang besar dan mewah. RM ini dicari oleh pecinta kuliner dengan pelayanan dan penyajian yang berbeda. Pelanggan yang datang kebanyakan adalah orang yang sudah mengetahui keberadaan RM dan sering makan di RM tersebut. Rumah makan ini menawarkan menu khas sunda dengan rasa spesial yang menjadi produk unggulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagian *Purchasing* yang bertanggung jawab atas persediaan bahan baku. Masalah yang sering terjadi pada RM Sambel Hejo adalah jumlah persediaan pengadaan bahan baku di RM baru diketahui setelah dilakukan pengecekkan persediaan, yaitu sebelum jam RM tutup atau setelah jam RM buka. Hal ini menyebabkan RM sering mengalami kelebihan maupun kekurangan bahan baku. Sehingga bagian *Purchasing* mengalami kesulitan dalam memonitoring persediaan pengadaan bahan baku di RM tersebut. Ketika bahan baku yang diperlukan mengalami kekurangan, maka RM akan mengalami kerugian dikarenakan menu yang seharusnya tersedia di RM menjadi kosong. Ketika RM mengalami kelebihan bahan baku, maka RM mengalami kerugian yaitu bahan baku yang jarang terpakai akan terbuang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagian Keuangan yang bertanggung jawab mengatur dan menyusun anggaran pendapatan belanja RM. Anggaran yang diperoleh untuk belanja pengadaan bahan baku di RM ditentukan sebesar 30% berdasarkan pendapatan pada hari sebelumnya. Masalah yang ditemukan di RM yaitu anggaran untuk belanja pengadaan bahan baku cukup besar, sedangkan pendapatan yang diperoleh pada hari sebelumnya sedikit. Hal ini menyebabkan kurang seimbangnya antara pendapatan yang diperoleh dengan anggaran yang tersedia. Ketika rumah makan sedang ramai oleh pengunjung, maka hal ini akan menyebabkan kerugian pada RM yaitu pendapatan

akan menurun jika menu yang akan dipesan oleh pelanggan tidak tersedia.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada pada rumah makan Sambel Hejo, maka dibutuhkan suatu pembangunan sistem informasi manajemen keuangan yang dapat membantu Bagian Keuangan dalam memonitoring dana yang masuk dan dana yang dikeluarkan untuk anggaran belanja bahan baku RM, serta memudahkan bagian Purchasing untuk memonitoring persediaan pengadaan bahan baku RM.

1.1 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah bagaimana membangun sebuah sistem informasi manajemen untuk membangun sistem informasi manajemen keuangan.

Sedangkan tujuannya yaitu:

1. Membantu Bagian Keuangan dalam memonitoring dana yang masuk dan dana yang dikeluarkan untuk anggaran belanja bahan baku RM.
2. Memudahkan bagian *Purchasing* untuk memonitoring persediaan pengadaan bahan baku RM.

1.2 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasasi, dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan - laporan yang diperlukan [1]

1.3 Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan. [4]

1.4 Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Sistem Informasi Manajemen Keuangan adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau kelompok baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai masalah keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan disajikan dalam bentuk laporan khusus, laporan periodik, hasil dari simulasi matematika, saran dari sistem pakar, dan komunikasi. [4]

1.3. PDCA

PDCA merupakan siklus peningkatan proses yang berkesinambungan atau secara terus menerus. Tahapan pada metode PDCA antara lain :

a. Plan

Tahap *plan* adalah tahap untuk menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut.

b. Do

Tahap *do* adalah tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan di tahan *plan* termasuk menjalankan prosesnya melakukan pengumpulan data yang kemudian akan digunakan untuk tahap *check* dan *act*.

c. Check

Tahap *check* adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap *do*. Melakukan perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan.

d. Action

Tahap *act* adalah tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap *check*. Terdapat 2 jenis Tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya, antara lain :

1. Tindakan Perbaikan (*Corrective Action*) yang berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian target, Tindakan perbaikan ini perlu diambil jika hasilnya tidak mencapai apa yang telah ditargetkan.
2. Tindakan Standarisasi (*Standardization Action*) yaitu tindakan untuk men-standarisasi-kan cara ataupun praktek terbaik yang telah dilakukan , Tindakan standarisasi ini dilakukan jika hasilnya mencapai target yang telah ditetapkan.

1.4. Java

Java merupakan bahasa pemrograman berorientasi objek dan bebas platform, dikembangkan oleh SUN Micro System dengan sejumlah keunggulan yang memungkinkan java dijadikan sebagai bahasa pengembangan enterprise.

1.5. Peramalan

Peramalan adalah kegiatan mengestimasi pemakaian yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Teknik peramalan akan membantu dalam mengadakan pendekatan analisa terhadap tingkah laku atau pola dari data yang lalu, sehingga dapat memberikan cara pemikiran, pengerjaan dan pemecahan yang sistematis dan pragmatis, serta

memberikan tingkat keyakinan yang lebih besar atas ketepatan hasil ramalan yang dibuat.

Langkah penting dalam memilih metode yang tepat yaitu dengan mempertimbangkan jenis pola data, sehingga metode yang paling tepat dengan pola tersebut dapat diuji. Pola dapat dibedakan menjadi empat jenis siklus dan trend yaitu:

a. Pola Horisontal
   Pola horisontal terjadi bilamana nilai data berfluktuasi di sekitar nilai rata-rata konstan, suatu produk yang penjualannya tidak meningkat atau menurun selama waktu tertentu termasuk jenis ini.
b. Pola Musiman
   Pola musiman terjadi bilamana suatu deret dipengaruhi oleh faktor musiman (misalnya dalam hitungan tahunan, bulanan, mingguan, atau harian).
c. Pola Siklus
   Pola siklus terjadi bilamana datanya dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi jangka panjang seperti yang berhubungan dengan siklus bisnis seperti penjualan mobil, baja, dan peralatan lain.
d. Pola Trend
   Pola trend terjadi bilamana terdapat kenaikan atau penurunan sekuler jangka panjang data.

Exponential smoothing merupakan salah satu kategori time series yang menggunakan pembobotan data masa lalu, dalam kategori ini terdapat beberapa metode yang umum dipakai. Antara lain metode single exponential smoothing,double exponential smoothing.

2. ISI PENELITIAN

2.1 Analisis Masalah

Analisis masalah dari sistem yang sedang berjalan saat ini di RM Sambel Hejo adalah:

1. Bagian Keuangan mengalami kesulitan dalam memonitoring dana yang masuk dan dana yang keluar untuk anggaran belanja bahan baku.
2. Bagian *Purchasing* mengalami kesulitan dalam memonitoring persediaan pengadaan bahan baku.

2.2 Analisis Aturan Bisnis

Analisis proses bisnis menjelaskan tentang aturan bisnis yang ada saat ini pada RM Sambel Hejo dan aturan bisnis yang diusulkan untuk RM Sambel Hejo.

2.2.1 Analisis aturan bisnis yang sedang berjalan

Berikut ini adalah aturan-aturan yang ada saat ini di RM Sambel Hejo:

1. Penyetokan bahan baku makanan dilakukan setiap hari kerja untuk bahan baku seperti sayuran, dan dilakukan seminggu sekali untuk bahan baku seperti beras dan bumbu. Dapat juga dilakukan tanpa jadwal, tergantung kebutuhan.
2. Pengecekan bahan baku makanan dilakukan setiap hari kerja oleh bagian *Purchasing.*
3. Pembelian bahan baku dilakukan setiap hari sesuai dengan kebutuhan.
4. Pengadaan dana anggaran belanja bahan baku diambil dari pendapatan pada hari sebelumnya
5. Pemberian kwitansi dari pembelian bahan baku oleh Bagian *Purchasing* dilakukan setiap akhir pekan.
6. Pencatatan laporan transaksi dilakukan oleh bagian Keuangan setiap hari seusai kerja.
7. Pengiriman laporan transaksi kepada *Owner* dilakukan oleh bagian Keuangan seusai kerja pada akhir pekan.

2.2.2 Analisis aturan bisnis yang diusulkan

. Berikut adalah aturan-aturan yang diusulkan untuk RM Sambel Hejo:

1. Proses pencatatan jumlah pembelian bahan baku dilakukan setiap hari oleh Bagian Keuangan
2. Indikator yang digunakan dalam monitoring persediaan bahan baku adalah stok yang tersedia, stok yang digunakan, dan stok yang tersisa.
3. Perencanaan anggaran belanja bahan baku dilakukan pada setiap bulan oleh Bagian Keuangan dan dilihat dari anggaran yang keluar pada bulan sebelumnya.
4. Proses pelaporan anggaran belanja bahan baku dilakukan setiap akhir pekan atau setiap bulan.
5. Evaluasi dilakukan setiap minggunya.
6. Saran yang diberikan ketika proses evaluasi adalah menyimpan dana anggaran bahan baku yang tersisa dari pembelian bahan baku.

2.3 Analisis Manajemen Anggaran Belanja

Berikut adalah analisis manajemen anggaran belanja yang terdapat di RM Sambel Hejo.

2.3.1 Analisis Perencanaan Anggaran Belanja

Pada tahap perencanaan, hal yang pertama yang dilakukan dari analisis PDCA adalah perencanaan anggaran belanja. Adapun perencanaan anggaran belanja yang ingin dicapai yaitu untuk mencegah pengeluaran anggaran belanja bahan baku terlalu besar atau terlalu sedikit.

2.3.2 Analisis Pelaksanaan Anggaran Belanja

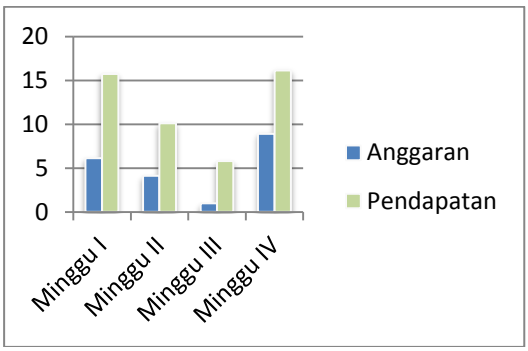
Pada tahap pelaksanaan hal yang dilakukan adalah melakukan pemberian dana anggaran belanja bahan baku untuk memenuhi target anggaran belanja bahan baku.

Tabel 1 Tabel Target Anggaran Belanja Bahan Baku Periode Juli 2015

No.	Periode (Juli 2015)	Target Anggaran
1	Minggu 1	4.092.190
2	Minggu 2	3.762.242
3	Minggu 3	3.352.098
4	Minggu 4	1.994.435

2.3.3 Analisis Pemeriksaan Anggaran Belanja

Dalam tahap pemeriksaan,hal yang harus dilakukan adalah mengawasi hasil pembelian bahan baku. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagian Keuangan, persentase maksimum target anggaran belanja bahan baku di RM adalah sebesar 30%. Proses pengawasan hasil pembelian bahan baku menggunakan sebuah grafik dengan 2 buah kurva. Pada grafik tersebut sumbu x adalah periode pemeriksaan selama 1 bulan dan sumbu y adalah target anggaran belanja bahan baku dalam rupiah (Rp). Indikator dalam proses pengawasan perencanaan anggaran belanja bahan baku yaitu target anggaran belanja bahan baku.



Gambar 1. Monitoring Anggaran Belanja Bahan Baku

Gambar 1 merupakan gambar proses *check* / monitoring anggaran belanja bahan baku. Dimana bar yang berwarna biru adalah anggaran belanja bahan baku dan bar yang berwana hijau adalah realisasi pendapatan, dengan sumbu x adalah periode (perminggu) sedangkan sumbu y adalah jumlah pendapatan / anggaran . Presentase target didapatkan dari realisasi dibagi target dikali 100%. Contoh kasus, pada periode minggu pertama bulan Juli 2015 memiliki rencana anggaran belanja bahan baku senilai Rp. 4.093.290,000 sedangkan realisasi pendapatan yang didapat senilai Rp. 3.726.000,00. Presentase pencapaian anggaran belanja bahan baku dapat dihitung dengan cara :

$$Presentase\ Anggaran\ Belanja\ Bahan\ Baku = \frac{Realisasi}{Rencana} \times 100\%$$

$$Presentase\ Anggaran\ Belanja\ Bahan\ Baku = \frac{2.726.000}{4.092.190} \times 100\%$$

$$Presentase\ Anggaran\ Belanja\ Bahan\ Baku = 66{,}62\%$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa presentase target untuk minggu pertama bulan Juli 2015 adalah 66,62% Persentase anggaran belanja bahan baku lebih dari 50% maka pada periode minggu pertama bulan Juli 2015 sudah memenuhi anggaran belanja bahan baku yang sudah direncanakan diawal.

2.3.4 Analisis Evaluasi Anggaran Belanja

Pada proses evaluasi, target anggaran belanja bahan baku yang dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap hasil monitoring yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan setiap minggu pada minggu berikutnya. Jika anggaran belanja bahan baku melebihi dana anggaran yang telah direncanakan di awal, maka harus dilakukan anggaran belanja bahan baku ulang. Namun, jika anggaran belanja bahan baku kurang dari anggaran yang telah direncanakan, maka dana akan disimpan kembali agar dapat dipergunakan ketika dibutuhkan. Berdasarkan persentase anggaran belanja yang telah diperoleh, dikarenakan persentase anggaran belanjayang diperoleh lebih dari 50% maka dana anggaran belanja yang berlebih akan disimpan pada kas RM.

Contoh kasus, dari hasil monitoring yang dilakukan pada tahap pemeriksaan, evaluasi yang dilakukan pada tiap minggunya.

Tabel 2 Tabel Evaluasi Anggaran Belanja Bahan Baku

No.	Periode (Juli 2015)	Hasil Evaluasi (%)	Tindakan
1	Minggu 1	10,7	Dana disimpan
2	Minggu 2	33	Meminta dana
3	Minggu 3	19	Dana disimpan
4	Minggu 4	19,8	Dana disimpan

Kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan pada bulan Juli 2015 yaitu RM akan menyimpan dana sisa anggaran untuk keperluan anggaran bahan baku berikutnya dikarenakan persentase anggaran belanja bahan baku kurang dari 30%.

2.4 Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku

Berikut adalah analisis manajemen persediaan bahan baku yang terdapat di RM Sambel Hejo.

2.4.1 Analisis Perencanaan Persediaan Bahan Baku

Pada tahap perencanaan, persediaan bahan baku yang paling banyak digunakan akan dilakukan percobaan. Contoh kasus, pada minggu pertama bulan Juni 2015.

Bahan baku yang digunakan dalam proses peramalan untuk pembelian bahan baku hanya bahan

baku yang paling banyak digunakan yaitu ayam. Dengan melihat hasil pembelian bahan baku ayam, maka pembelian bahan baku untuk memenuhi persediaan bahan baku ayam di dapur yaitu sebanyak 78 kg.

Tabel 3 Pembelian Bahan Baku Ayam

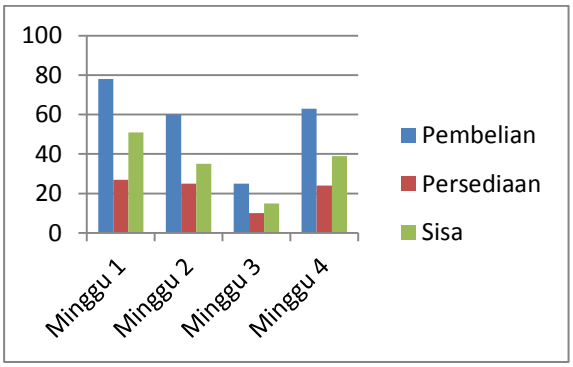
No.	Periode (Juli 2015)	Jumlah Stok (kg)
1	Minggu 1	78
2	Minggu 2	60
3	Minggu 3	25
4	Minggu 4	63

2.4.2 Analisis Pelaksanaan Persediaan Bahan Baku

Pada tahap pelaksanaan, hal yang dilakukan adalah melakukan pembelian bahan baku. Proses pembelian bahan baku di RM Sambel Hejo dilakukan sebelum jam RM dibuka. Ketentuan pembelian bahan baku adalah dengan melihat kondisi persediaan bahan baku, yaitu 25% sisa bahan baku yang tersedia di dapur
Pada bulan Juli, Bagian *Purchasing* harus membeli sedikitnya 78 kg ayam untuk memenuhi persediaan bahan baku pada minggu pertama.

2.4.3 Analisis Pemeriksaan Persediaan Bahan Baku

Pada tahap pemeriksaan, hal yang harus dilakukan yaitu memeriksa jumlah persediaan bahan baku dan mebandingkannya dengan pembelian bahan baku yang telah ditentukan pada bulan Juni 2015. Pada tahap ini dilakukan monitoring persediaan bahan baku, apabila persediaan bahan baku mulai menipis, maka bagian *Purchasing* akan melakukan pembelian bahan baku kembali. Indikator yang digunakan dalam monitoring pembelian bahan baku adalah sisa stok bahan baku. Berikut ini adalah contoh pemeriksaan yang dilakukan pada bulan Juni 2015.



Gambar 2. Monitoring Persediaan Bahan Baku Ayam Bulan Juli 2015

Pada proses monitoring akan dilakukan evaluasi dengan menghitung presentase perbandingan antara hasil pembelian dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Contoh: Evaluasi pada minggu pertama.

$$\frac{sisa\ persediaan\ bahan\ baku}{persediaan\ bahan\ baku} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{51}{27} \text{ x } 100\% = 18{,}9\%$$

Pada evaluasi minggu pertama dapat dilihat bahwa sisa stok masih berada diatas ketentuan stok yang harus tersedia, sehingga masih memenuhi persediaan bahan baku yang dibutuhkan pada minggu tersebut.

2.4.4. Analisis Evaluasi Persediaan Bahan Baku

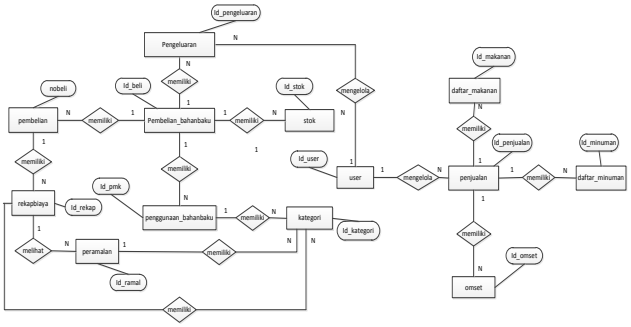
Pada tahap evaluasi yaitu tahap untuk mengambil tindakan terhadap hasil evaluasi yang telah dilakukan. Jika sisa bahan baku yang terdapat di dapur diatas 25%, maka akan sistem akan memberikan informasi bahwa bahan baku masih cukup, jika sisa bahan baku berada dibawah 25% maka sistem akan memberikan saran untuk melakukan pembelian bahan baku. Berikut adalah tabel hasil evaluasi yang dilakukan pada saat tahap monitoring.

Tabel 4. Tabel Evaluasi Pembelian Bahan Baku

No.	Hasil Evaluasi (%)	Tindakan
1	18,9	Melakukan pembelian bahan baku, karena stok <25%
2	14	Melakukan pembelian bahan baku, karena stok <25%
3	15	Melakukan pembelian bahan baku, karena stok <25%
4	16	Melakukan pembelian bahan baku, karena stok <25%

2.4 Analisis Basis Data

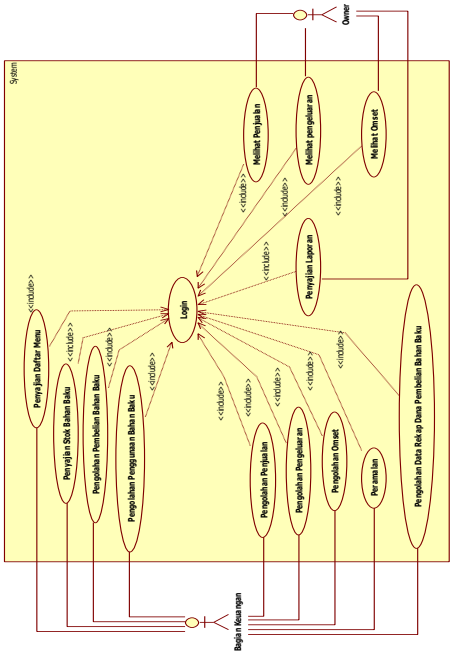
Pemodelan analisis basis data dalam membangun sistem ini menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD). Berikut adalah ERD dan kardinalitasnya:



Gambar 3.ERD Sistem yang Dibangun

2.5 Analisis Kebutuhan Fungsional

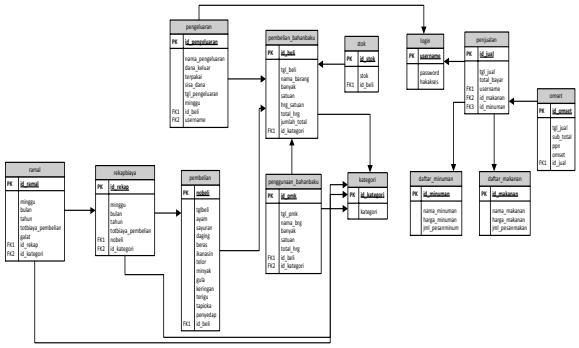
Use case diagram untuk proses keseluruhan sistem ini adalah :



Gambar 4.*Use Case Diagram* SIM Keuangan

2.6 Perancangan Data

Perancangan data dari pembangunan sistem ini bisa dilihat pada skema relasi berikut :



Gambar 5. Skema Relasi Sistem SIM Keuangan

2.7 Pengujian *Black Box*

Skenario pengujian digunakan untuk menjelaskan pengujian terhadap suatu sistem. Skenario ini memaparkan urutan dan hal yang akan diuji yang dilakukan pada sistem. Adapun skenario pengujian yang dilakukan pada sistem ini yang sebagai berikut :

Tabel 1 Skenario Pengujian

Komponen yang diuji	Poin Pengujian	Jenis Pengujian
Tambah Daftar Menu Makanan	Menambah data daftar menu makanan	*Black box*
Ubah Daftar Menu Makanan	Mengedit data daftar menu makanan	*Black box*
Hapus Daftar Menu Makanan	Menghapus data daftar menu makanan	*Black box*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa SIM Keuangan yang dibangun sudah bekerja cukup baik dan sesuai dengan yang diharapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kesalahan suatu saat pada saat sistem.

3 PENUTUP

Berdasarkan hasil dari implementasi dan pengujian yang dilakukan terhadap sistem keuangan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi manajemen keuangan yang dibangun ini belum dapat membantu Bagian Keuangan dalam memonitoring anggaran belanja bahan baku dengan baik, dikarenakan masih terdapat kekurangan pada fungsi yang ada pada sistem.
2. Sistem informasi manajemen keuangan yang dibangun ini cukup memudahkan Bagian *Purchasing* dalam memonitoring persediaan pengadaan bahan baku RM.

Adapun saran untuk pengembangan lebih lanjut mengenai sistem informasi manajemen keuangan ini adalah sebagai berikut :

1. Penambahan pengelolaan sistem informasi keuangan akan lebih baik apabila ditambahkan pengolahan data pegawai sehingga dapat mengelola gaji untuk karyawan secara langsung dari sistem tersebut.
2. Sistem informasi dapat yang ada dapat dikembangkan dengan berbasis *client-server*.
3. Sistem informasi dapat yang ada dapat dikembangkan dengan berbasis *website* agar memudahkan integrasi sistem informasi apabila perusahaan telah memiliki banyak cabang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2005.

[2] R McLeod, *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bina Alumni Indonesia, 2000.

[3] A.M. Kadarman and Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.

[4] George M. Scott, *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

[5] Skousen and Skousen, *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

[6] Djarwanto, *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: Liberty, 1995.

[7] Suagra, *Dasar Pemrograman Komputer dalam Bahasa Java*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009.

[8] S. Dharwiyanti and R. S. Wahono, "Pengantar Unified Modelling Language (UML)," *IlmuKomputer.com*, 2003.